JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat
http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index
E-ISSN 2774-3519

PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH PERCONTOHAN DALAM MERUBAH PERILAKU MASYARAKAT DESA YOSONEGORO

CREATION OF A PILOT WASTE BAN IN CHANGING THE BEHAVIOR OF THE YOSONEGORO VILLAGE COMMUNITY

Yasir Mokodompis[1], Irwan[2], Suci Irawati Bempah[3], Zihan Pomalingo[4], Nurtiya Wadipulu[5], Kasmita Ibrahim[6]
Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: epid_yasir@ung.ac.id

Abstrak

Perilaku membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan memiliki dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Sampah adalah barang yang sudah tidak terpakai lagi atau dibuang, yang berasal dari sisa-sisa kegiatan manusia. Kebaruan kegiatan ini yaitu merubah perilaku masyarakat dengan menggunakan media percontohan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian warga di desa Yosonegoro mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan, serta menekankan pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya. Program pembuatan tempat sampah di desa Yosonegoro melibatkan masyarakat desa terutama perangkat desa dan karang taruna. Kegiatan ini berlangsung dari 8-14 Desember 2024 dimulai dengan mengadakan pertemuan dan memperoleh izin, serta melakukan penyuluhan dan survei lokasi untuk penempatan tempat sampah, pembangunan tempat sampah. Hasil penelitian menunjukan proses pengolahan sampah di desa Yosonegoro masih banyak yang di kumpulkan lalu di bakar dengan presentase sebesar 93.6%. Tindakan membuang sampah sembarangan di kalangan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ketiadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta kurangnya dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan sampah. Kesimpulan dari kegiatan ini kurangnya sarana dan prasarana untuk pembuangan sampah sehingga masih banyak masyarakat yang tidak membuang sampah sesuai tempatnya.
Kata kunci: Pulau; Edukasi; Kesehatan Masyarakat.

Abstract

Littering behavior can damage the environment and hurt public health. Waste is an item that is no longer used or discarded, which comes from the remains of human activities. The novelty of this activity is changing people's behavior using exemplary media. This activity aims to increase the understanding, awareness, and concern of residents in Yosonegoro village regarding the negative impacts of waste on health. It emphasizes the importance of disposing of waste in its place. The trash bin-making program in Yosonegoro village involves the village community, especially village officials and youth organizations. This activity took place from 8-14 December 2024 starting with holding a meeting and obtaining permits, as well as conducting counseling and surveying locations for the placement of trash bins, and construction of trash bins. The results of the study showed that the waste processing process in Yosonegoro village was still mostly collected and then burned with a percentage of 93.6%. The act of littering in the community is influenced by several factors, including the lack of adequate facilities and infrastructure, and the lack of support from the village government in waste management. The conclusion of this activity is the lack of facilities and infrastructure for waste disposal so that many people still do not dispose of waste in its place.
Keywords: Island; Education; Public Health.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

Received: December 28th, 2024; 1st Revised January 26th, 2025; Accepted for Publication: January 30th, 2025

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan usaha manusia untuk melindungi diri dan lingkungan supaya tetap bersih dan sehat. Sampah adalah material yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan sudah tidak terpakai atau tidak diinginkan lagi, sering kali dibuang sembarangan. Hal ini dapat mengurangi kebersihan lingkungan kita (1)(2).

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan kenaikan dalam volume dan variasi macam-macam limbah di suatu daerah. Pola konsumsi masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah, di mana sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar. Asal-usul sampah berasal dari berbagai aktivitas seperti industri, rumah tangga, fasilitas kesehatan, sektor pariwisata, dan perhotelan. Manusia memanfaatkan sumber daya alam dan mengolah sisa-sisa dari kegiatannya menjadi limbah organic (3)(4).

Secara administrasi Desa Yosonegoro terletak di kawasan Kecamatan Limboto Barat yang terletak di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Adapun secara administrasi berada pada batas-batas sebagai berikut: Sebelah Barat dan utara Bersebelahan dengan Desa Ombulo di Kecamatan Limboto Barat, di sisi timur berada di sebelah utara Desa Tunggulo, Kecamatan Limboto Barat, Di bagian selatan, terdapat batas dengan Desa Hutabohu dan Desa Padengo, Kecamatan Limboto Barat, serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat. Jarak ke pusat Pemerintahan Kecamatan Limboto Barat adalah 5 km, dengan waktu perjalanan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 15 menit. Lahan di Desa Yosonegoro sebagian besar di dominasi oleh area dataran rendah yaitu sebesar 100%. Berdasarkan data sekunder tahun 2023 jumlah penduduk di Desa Yosonegoro sebanyak 3239 Jumlah jiwa terdiri dari 1189 pria dan 1243 wanita, dengan total kepala keluarga sebanyak 807.

Sampah yang dibuang tanpa seleksi terlebih dahulu dan cara penyimpanan yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai penyakit. Sebagaimana yang kita sadari, sampah adalah limbah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya. Pemisahan sampah dapat mendukung pengelolaan dan pembuangan yang benar, sehingga dapat mengurangi pencemaran udara yang ditimbulkan oleh penumpukan

sampah (5)(6).

Saat ini, di lingkungan kita, kita tidak bisa lepas dari keberadaan sampah. Volume sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat pembelian manusia terhadap produk-produk dan bahan yang dipakai sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu terintegrasi dengan pengelolaan pola hidup masyarakat (7)(8).

Jumlah sampah yang di peroleh di suatu kawasan tertentu berkaitan erat berdasarkan jumlah penduduk, jenis kegiatan yang dijalankan, serta tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang atau material. Pengelolaan Sampah mengungkapkan bahwa sampah merujuk pada sisa-sisa dari aktivitas harian manusia dan/atau hasil dari proses alam yang berbentuk padatan. Pengelolaan dan penanganan limbah sangat penting dan harus mendapat perhatian serius karena berkaitan dengan keselamatan lingkungan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah sudah lama kita ketahui, dan dampaknya semakin jelas terlihat, mengganggu kesehatan serta merusak ekosistem lingkungan (9)(10).

Sampah terus menjadi isu di lingkungan yang hingga kini masih perlu diatasi. Sebagian besar masyarakat di Indonesia terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang menciptakan limbah, sehingga jumlah limbah semakin bertambah. Rendahnya perhatian masyarakat terhadap pengelolaan sampah berperan dalam memburuknya keadaan lingkungan yang tercemar (11)(12).

Sampah dalam kehidupan sehari-hari selalu terkait dengan tindakan manusia yang membuangnya tanpa memperhatikan tempat yang seharusnya. Sikap manusia yang sembarangan terhadap limbah dapat berisiko mengakibatkan kerusakan pada lingkungan. Perilaku manusia yang hanya fokus pada kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan bersama akan menyebabkan semakin hilangnya daya dukung lingkungan. Sebagai akibatnya, dampak negatif terhadap lingkungan dan kerugian tidak dapat dielakkan (13)(14).

Persoalan Sampah bisa dikelola jika Semua orang yang terlibat, baik masyarakat maupun pemerintah daerah, mempunyai komitmen untuk mengelola dengan baik. Membuang sampah dengan cara yang benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peran serta masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sebagian besar sampah dapat diwujudkan dengan membudayakan

praktik pengelolaan sampah sejak usia dini di lingkungan rumah tangga (15).

Dalam hal pengelolaan sampah, masih terdapat kekurangan. Munculnya akumulasi sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu dan merusak ekosistem yang terdapat di desa tersebut. Pemahaman masyarakat tentang lingkungan di sekitarnya. masih perlu ditingkatkan. Masalah awal yang dihadapi adalah masyarakat yang masih membuang sampah.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja ini dilaksanakan di desa Yosonegoro, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Pelaksanaan program ini berlangsung selama satu minggu, mulai dari 8 Desember 2024 hingga 14 Desember 2024.

Langkah-langkah Pelaksanaan program kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap yang pertama merupakan tahap persiapan. Pada hari pertama, kami mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan pejabat desa di kantor desa Yosonegoro untuk pengurusan izin. Setelah itu, kami melanjutkan dengan survei lokasi yang strategis untuk penempatan tempat sampah percontohan.
2. Fase pelaksanaan. Dalam tahap ini, kami mulai mengadakan tempat sampah dan meletakkan wadah sampah percobaan di lokasi yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Kepala Desa, dengan bantuan dari Karang Taruna Desa Yosonegoro.
3. Ketiga, merupakan tahap akhir. Pada tahap ini, merupakan tahap akhir dari kegiatan, yaitu proses pengecatan tempat sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah adalah isu yang selalu mempengaruhi lingkungan. Pencemaran lingkungan akibat limbah tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kesehariannya. Menurut hasil penelitian mengenai penyebab masyarakat membuang sampah sembarangan, terdapat tiga Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor yang memfasilitasi. Beberapa faktor predisposisi meliputi tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, serta minimnya dukungan dari pemerintah desa dalam hal pengelolaan limbah.

Faktor yang berkontribusi meliputi; penyakit yang muncul akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat tidak memicu reaksi yang dapat membuat masyarakat sadar, sehingga masalah ini dianggap sepele. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini adalah kurangnya ketersediaan tempat sampah di rumah-rumah penduduk. Pandangan masyarakat mengenai lingkungan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan, Kepemilikan Tempat Sampah, dan Proses Pengolahan Sampah Responden di Desa Yosonegoro

No.	Variabel	Presentase
Tingkat Pendidikan		
1.	Tidak pernah sekolah	0.2%
2.	Tidak tamat SD	6.6%
3.	Tamat SD	22.6%
4.	SMP	16%
5.	SMA	33.9%
6.	Perguruan Tinggi	12.5%
7.	Belum sekolah	8.6%
Kepemilikan Tempat Sampah		
1.	Ada	65.8%
2.	Tidak Ada	34.1%
Proses Pengolahan Sampah		
1.	Di kumpulkan lalu di bakar	93.6%
2.	Di kumpulkan lalu di timbun	0.2%
3.	Di buang di kebun/sawah/tempat terbuka	0.2%
4.	Di bungkus lalu di buang ke TPA	5.8%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 1876 jiwa penduduk, Pendidikan terbanyak terdapat di desa Yosonegoro yaitu Tamat SMA sebanyak 635 Jiwa (33.9%) Sedangkan yang paling kecil adalah mereka yang Tidak Pernah Sekolah, sebanyak 3 orang (0.2%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Yosonegoro cukup baik, karena sebagian besar responden yang disurvei memiliki minimal pendidikan terakhir di tingkat SMA. Tingkat pendidikan di dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap cara pandang atau perilaku mereka terhadap berbagai isu. Tabel 1 menjelaskan dari total 427 rumah tangga, tercatat 281 rumah tangga (65,8%) memiliki fasilitas pembuangan sampah, sementara 146 rumah tangga (34,1%) tidak memilikinya yang tersebar di 4 dusun desa Yosonegoro. Dimana dusun yang paling banyak memiliki tempat sampah terdapat pada dusun 1 (Mapaayang) yaitu 164 rumah tangga (100%), dan yang paling sedkit rumah tangga yang memiliki tempat

sampah terdapat di dusun 4 (Maesan) yaitu 20 rumah tangga (18.0).

Selain itu, tabel 1 menyatakan bahwa Dari total 427 rumah tangga, diketahui bahwa 400 di antaranya (93.6%) mengelola sampah dengan cara mengumpulkan dan membakarnya. Selain itu, terdapat 1 rumah tangga (0.2%) yang mengelola sampah dengan cara mengumpulkan dan menimbunnya, serta 1 rumah tangga lainnya (0.2%) yang membuang sampah di kebun, sawah, atau tempat terbuka. dan ada 25 (5.8%) rumah tangga dibungkus lalu dibuang ke TPA. Pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat dipengaruhi oleh adanya tempat sampah yang tersedia. serta minimnya dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan sampah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan proses pengolahan sampah di desa Yosonegoro masih banyak yang di kumpulkan lalu di bakar dengan presentase sebesar 93.6%. Tindakan Pembuangan sampah sembarangan di masyarakat di pengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta minimnya bantuan dari pemerintah desa dalam pengelolaan limbah. Kesimpulan dari penelitian ini kurangnya sarana dan prasarana. Pengadaan fasilitas pembuangan sampah oleh pemerintah desa bisa menjadi alternatif solusi untuk Menangani masalah perilaku pembuangan sampah sembarangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, yaitu setingkat SMA. Akan tetapi, situasi ini memengaruhi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah. Proses pengelolaan sampah yang dimaksud berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan mendaur ulang bahan-bahan dari sampah. Studi yang dilakukan oleh Saktiawan (2022) mengindikasikan bahwa jenjang pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap perilaku mereka dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini mencakup kebiasaan dalam membuang sampah, pemilihan antara sampah organik dan anorganik, serta Langkah terakhir dalam proses pengolahan limbah (16).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, et. al (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki keterkaitan yang serupa berpengaruh terhadap cara mereka mengelola sampah dengan baik. Sebaliknya, jika pendidikan masyarakat rendah, maka pengetahuan tentang pengolahan sampah juga akan terbatas, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, tingkat pendidikan di masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap cara pengelolaan sampah, yang salah satunya tercermin dalam perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya (17)(18).

Aspek lain yang berperan adalah minimnya dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan sampah, yang berdampak pada perilaku masyarakat dalam membuang sampah tidak pada tempatnya. Ketiadaan dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan sampah tampak jelas melalui absennya kebijakan yang mengatur aspek tersebut. Selain itu, tidak terdapat sanksi atau denda untuk orang-orang yang membuang sampah sembarangan, dan kurangnya upaya dalam mengedukasi serta sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Perilaku membuang sampah sembarangan memiliki potensi besar untuk merusak lingkungan dan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Minimnya kesadaran dalam pengelolaan limbah serta terbatasnya dukungan dari pemerintah desa, serta keterbatasan fasilitas pembuangan menjadi faktor utama yang mendorong kebiasaan ini di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang cukup untuk tempat pembuangan sampah dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah pembuangan sampah secara sembarangan di lingkungan (19).

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Pengalaman Belajar Lapangan II dimulai dengan sebuah pertemuan antara tim dan kepala desa di kantor desa Yosonegoro untuk mengurus izin, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan survei bersama Kepala desa dan perangkat desa untuk mengunjungi lokasi. pembangunan tempat sampah percontohan.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala Desa



Gambar 2. Survei Lokasi Pembuatan Tempat Sampah

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembangunan tempat sampah contoh. Tempat sampah berukuran besar dibuat dengan memanfaatkan berbagai bahan yang dibeli dari toko material setempat, dengan dimensi 1,5m x 2m. pembuatan tempat Sampah ini dilakukan dengan karang taruna desa Yosonegoro. Langkah serupa diambil dengan merancang tempat sampah berukuran 2 X 1 yang terbuat dari batako dan campuran semen. Pembuatan tempat sampah diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih sadar dan peduli seharusnya membuang sampah di tempat yang benar. Dengan tersedianya tempat sampah yang memadai dan mudah diakses, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan Ini dapat menghasilkan atmosfer yang lebih sehat dan menyenangkan bagi kita semua. Selain itu, langkah ini juga berfungsi untuk mengurangi polusi dan memperbaiki kualitas hidup secara umum.



Gambar 3. Proses Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 4. Pemberian Label

KESIMPULAN

Pembuatan tempat sampah ini dapat mendorong masyarakat untuk

lebih sadar dalam membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Masyarakat telah berhasil mewujudkan program pembuatan tempat sampah percontohan di desa Yosonegoro. Ini adalah wujud kepedulian kita semua terhadap desa Yosonegoro mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Yosonegoro, Kecamatan Limboto, serta setiap masyarakat yang berperan dalam kegiatan ini sehingga menjadikan kegiatan ini tuntas sampai akhir.

REFERENCES

1. Hosio YF, Yoseb B, Samori Y, Mikir AW. Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura. J Penelit dan Pengabdi Masy. 2023 May;1(2):95–103.
2. Idris MR, Lihawa F, Mahmud M. Clean and Healthy Living Behavior of the Community in Ayuh River, South Barito Regency Central Kalimantan. Jambura J Heal Sci Res. 2023 Feb;5(2):430–8.
3. Adi SW, Triadi I. Aspek Hukum Rencana Pulau Sampah di Jakarta. Polit Progresif J Hukum, Polit dan … [Internet]. 2024;1(3):71–80. Available from: https://journal.lpkd.or.id/index.php/Progres/article/view/441%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Progres/article/download/441/657
4. Nurfadillah AR, S. Lalu NA. Community Empowerment in Building Clean, Healthy and Independent Villages to Realize a Village that Cares for the Environment. JPKM J Pengabdi Kesehat Masy. 2022 May;3(1):76–85.
5. Toif Fadzoli, Rahayu Subekti, Waluyo Waluyo. Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. Eksekusi J Ilmu Huk dan Adm Negara. 2023;1(3):28–36.
6. Jusuf H, Adityaningrum A, Arsyad N, Ilham R. Ecobrick as a Plastic Waste Management Solution in Molingkapoto Village Gorontalo Utara Regency. JPKM J Pengabdi Kesehat Masy. 2022 Apr;3(1):40–7.
7. Nurfitria N, Nabila N, Mardiyah S. Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduse, Reuse and Recycle)

dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Kampung Panggang Kota Serang. J PKM Manaj Bisnis. 2024;4(2):141–53.

8. S. Lalu NA, Nakoe MR, Akuba J, Kadir L. Processing of Medical Mask Waste in Gorontalo City During the Covid-19 Pandemic. Int J Heal Sci Med Res. 2023 May;2(2):85–98.
9. Saraswati PP, Suyeno, Putra LR. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). J Respon Publik. 2023;17(12):55–65.
10. Irwan I, Nakoe MR, Musa N. Factors that Influence Complaints of Respiratory Disorders on Parking Officers in Urban, Gorontalo City. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2022 Apr;6(2):131–40.
11. Sakir M, Mesra R. Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Arut Kecamatan Arut Selatan , Kabupaten Kotawaringin Barat. ETIC Educ Soc Sci J. 2024;1(5):386–96.
12. Maywati S, Gustaman RA, Riyanti R. Sanitasi Lingkungan sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2023 Mar;7(2):219–29.
13. Afifah F. Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Teori Max Weber. Ibtidaiyyah J Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2022;1(1):47–62.
14. Hasan R. Testing the Effectiveness of Education on Education on The Level of Knowledge on The Eradication of Mosquito Nests (PSN). J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2022 Nov;7(1):1–9.
15. Roma Uli Pangaribuan S, MT Napitupulu D, Kalsum U. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Faktor Ibu dan Faktor Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi. J Pembang Berkelanjutan. 2022 Dec;5(2):79–97.
16. Saktiawan Y. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Kader Komunitas

Bank Sampah Kota Batu. Media Husada J Community Serv. 2022 Nov;2(2):135–40.

17. Safitri ME, Rangkuti AF. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. J Kesehat dan Pengelolaan Lingkung. 2022;3(1):56–65.
18. Hartono H, Pane PY, Zebua MH. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru Kota Medan. J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama [Internet]. 2024;13(1):14–21. Available from: https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1330
19. Wibawa A, Iswardhana MR, Jawa MSO, Hasibuan F, Rahmatin A, Priendisaputri J, et al. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Kampanye Lindungi Bumi: Berhenti Membuang Sampah Sembarangan Dan Mulailah Mendaur Ulang. SAFARI J Pengabdi Masy Indones. 2024 Jul;4(3):122–31.